

KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG WISATA PANTAI KATEGORI REKREASI DI PANTAI TETE, DESA BONEPUTE, KABUPATEN BONE

FITNESS AND CARRYING CAPACITY OF RECREATION CATEGORY TOURISM BEACH IN TETE BEACH, VILLAGE BONEPUTE, BONE REGENCY

Beddu Tang^{1,*}, Asmidar¹

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

*email penulis korespondensi: beddu.tang@umi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata Pantai Tete di Desa Bonepute, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone sebagai wisata Pantai kategori rekreasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai Maret 2020. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pengambilan data primer dan sekunder melalui teknik observasi. Data primer meliputi data lingkungan perairan, lingkungan fisik pantai, luas areal yang digunakan untuk kegiatan wisata pantai dan waktu yang digunakan oleh wisatawan di kawasan pantai. Analisis data menggunakan indeks kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan pantai. Nilai kesesuaian wisata pantai Tete berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata adalah 95% (sangat sesuai / S1) sedangkan nilai daya dukung kawasan yang diperoleh adalah 300 orang/hari untuk kegiatan wisata rekreasi, dan 450 orang/hari untuk kegiatan olah raga pantai. Berdasarkan nilai tersebut maka kawasan pantai Tete memiliki daya tampung yang besar untuk kegiatan rekreasi dan olah raga pantai.

Kata Kunci: Wisata pantai, Kesesuaian wisata, Daya dukung kawasan, Pantai Tete

Abstract

This study aims to determine the suitability and carrying capacity of the Tete Beach tourism area in Bonepute Village, Tonra District, Bone Regency, as a recreational beach category tourism. The study was conducted in October 2019 to March 2020. The method used was a survey method with primary and secondary data collection through observation techniques. Primary data include data on the aquatic environment, the physical environment of the coast, the area of the area used for beach tourism activities, and the time used by tourists in the coastal zone. Data analysis uses the tourism suitability index and the carrying capacity of the coastal area. The suitability value of Tete beach tourism based on the analysis results obtained on average is 95% (very appropriate / S1). The carrying capacity of the area obtained is 300 people/day for recreational tourism activities, and 450 people/day for beach sports activities. Based on this value, the Tete coastal area has a large capacity for recreational activities and beach sports.

Keywords: Beach tourism, Tourism suitability, Regional capability, Tete Beach

PENDAHULUAN

Luas wilayah Kabupaten Bone adalah 4.559 km² dengan wilayah terluas berada di Kecamatan Bontocani dan luas wilayah terkecil berada di Kecamatan Tanete Riattang. Kabupaten Bone mempunyai panjang garis pantai kurang lebih 120 km yang terbentang antara Kabupaten Wajo dan kabupaten Sinjai (BPS Kabupaten Bone, 2018). Panjang garis pantai tersebut membuat daerah ini mempunyai potensi wisata yang cukup menjanjikan sebagai

tempat wisata. Pantai Tete, Desa Bonepute, Kecamatan Tonra merupakan salah satu daerah yang memiliki keindahan alam dan pantai yang cukup potensial untuk dijadikan tempat wisata pantai karena memiliki laut dengan yang jernih dan terumbu karang yang indah. Wilayah ini merupakan salah satu daerah yang dijadikan sebagai tempat tujuan wisata rekreasi bagi keluarga yang membutuhkan tempat sejuk dan tenang untuk rekreasi dan olah raga pantai. Daerah ini sangat diminati oleh masyarakat lokal

dan masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya untuk dijadikan sebagai tempat rekreasi dengan fenomena alamnya yang cukup indah.

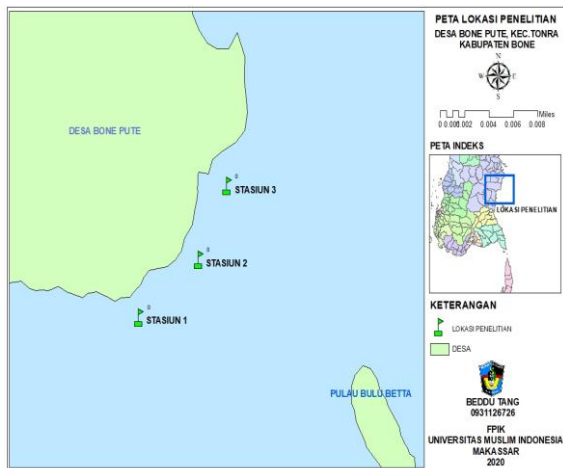
Sejalan dengan usaha pemerintah Kabupaten Bone untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sedang menggalakkan kegiatan pengembangan wisata pantai melalui pemanfaatan sumberdaya alam pesisir dan laut secara berkelanjutan, Hal ini didasari dengan pertimbangan bahwa peran ekonomi pariwisata sangat besar dan penting karena daerah ini memiliki potensi sumber daya dan jasa-jasa lingkungan yang besar. Potensi ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara langsung maupun tidak langsung jika dikelola dengan baik.

Berdasarkan dari uraian di atas maka rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimana tingkat kesesuaian lahan kawasan pantai Tete sebagai tujuan wisata pantai kategori rekreasi dan bagaimana daya dukung kawasan pantai Tete sebagai tujuan wisata pantai kategori rekreasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian lahan kawasan pantai Tete sebagai tujuan wisata pantai kategori rekreasi dan mengetahui daya dukung kawasan pantai Tete sebagai tujuan wisata pantai kategori rekreasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengembangan dan pengelolaan wisata pantai kategori rekreasi dan diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan refrensi bagi penelitian selanjutnya.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan pada bulan Oktober 2019 sampai Maret 2020 di kawasan pantai Tete, Desa Bonepute, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone, Propinsi Sulawesi Selatan (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi penelitian di kawasan Pantai Tete.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan melalui wawancara/kuisisioner dan observasi langsung, serta data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait yang relevan dengan penelitian.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode survey (field survey) yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi, kuesioner (angket) dan wawancara, metode kepustakaan (library research), metode dokumentasi.

Analisis Data

Analisis Kesesuaian Kawasan

Analisis kesesuaian kawasan untuk wisata pantai memiliki dua kategori yaitu: Kesesuaian Kawasan Untuk Wisata Pantai Rekreasi diantaranya, Kedalaman, Tipe Pantai, Lebar Pantai, Material Dasar Perairan, Kecepatan Arus (m/dt), Kecerahan (m), Biota Berbahaya, Ketersedian Air Tawar (km) dan kategori untuk olah raga pantai.

Penentuan kesesuaian lahan untuk wisata pantai kategori rekreasi dan olah raga pantai dilakukan dengan metode pembobotan dengan bantuan matriks kesesuaian dari sumber kepustakaan (Yulianda, 2007). Matriks kesesuaian disajikan dalam Tabel 1. Sedangkan daya dukung Daya dukung wisata tergolong spesifik dan lebih berhubungan dengan daya dukung lingkungan (biofisik dan sosial) terhadap kegiatan pariwisata dan pengembangannya. Pemilihan responden berdasarkan kriteria pada Tabel 2. Daya dukung wisata dapat dihitung dengan rumus berdasarkan Yulianda (2007) sebagai berikut :

$$DDK = K \times Lp/Lt \times Wt/Wp$$

Keterangan :

DDK = Daya dukung kawasan

K = Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area

Lp = Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan

Lt = Unit area untuk kategori tertentu

Wt = Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari

Wp = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan

Tabel 1. Matriks kesesuaian untuk wisata pantai kategori rekreasi

No	Parameter	Bobot	Kelas Kesesuaian (Skor)					
			S1	Skor	S2	Skor	N	Skor
1	Kedalaman (m)	5	0-3	3	3-6	2	>6	1
2	Tipe Pantai	5	Pasir putih	3	Pasir putih sedikit berkarang	2	Berlumpur	1
3	Lebar Pantai (m)	5	>10	3	3-10	2	<3	1
4	Material Dasar perairan	4	Pasir	3	Karang berpasir	2	Lumpur	1
5	Kecepatan Arus (m/s)	4	0-0,17	3	0,17-0,51	2	>0,5	1
6	Kecerahan (%)	3	>75%	3	50-75	2	<50	1
7	Biota Berbahaya	3	Tidak ada	3	Bulu babi, ikan pari	2	Bulu babi, ikan pari, lepu	1
8	Ketersediaan Air Tawar (m)	3	500	3	1000-2000	2	>2000	1

Tabel 2. Kriteria daya dukung ekologis wisata

Jenis Kegiatan	K (Σ pengunjung)	Unit Area (Lt)	Keterangan
Rekreasi Pantai	1	50 m ²	1 orang setiap 50 m panjang pantai
Olah Raga Pantai	1	50 m ²	1 orang setiap 50 m panjang pantai

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administratif, kawasan Pantai Tete termasuk dalam wilayah Desa Bonepute Kecamatan Tonra Kabupaten Bone propinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 16,07 Km² dan berjarak 59 Km dari ibukota kabupaten. Termasuk daerah beriklim sedang dengan curah hujan berkisar rata-rata 1.750-2.000 mm, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan April sampai September dan kemarau terjadi pada bulan Oktober sampai Maret, temperatur udara berkisar 26 °C sampai 34 °C (BPS Kabupaten Bone, 2018). Secara geografis, pantai Tete terletak di sebelah selatan Kabupaten Bone pada koordinat 05° 25' LS-05° 29' LS dan 120° 26' BT-120° 29' BT dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bulu-bulu
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Ujung/Muara
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Gareccing
- Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone.

Kawasan wisata Pantai Tete merupakan salah satu objek wisata pantai di Kabupaten Bone yang berkembang dan merupakan Objek dan Daya Tarik Tujuan Wisata (ODTW). Obyek wisata ini memiliki karakteristik dan daya tarik tersendiri berupa keindahan pasir putih yang

terhampar luas, air laut yang jernih, serta pantai berhadapan dengan laut teluk Bone dengan udara dan angin yang berhembus cukup sejuk yang merupakan ciri khas dari kawasan tersebut. Selain itu, untuk menjangkau kawasan tersebut sangat mudah karena jaraknya dekat dari ibu kota kecamatan (7 km) dan didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang memadai.

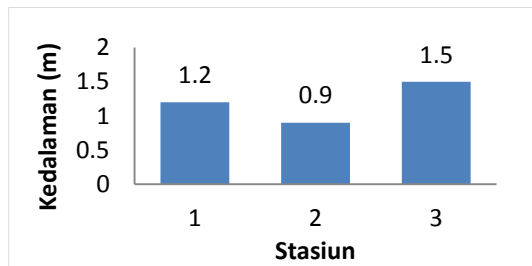
Sepanjang tahun Kabupaten Bone termasuk daerah beriklim subtropis, yang mengenal 2 musim, yaitu musim penghujan pada periode April-Oktober, dan musim kemarau yang berlangsung pada periode Oktober-April. Kabupaten Bone mempunyai curah hujan berkisar antara 2.000-4.000 mm/tahun, dengan hari hujan yang bervariasi antara 100-160 hari hujan/tahun. Kelembaban udara rata-rata, tercatat berkisar antara 64-87 persen, dengan suhu udara rata-rata berkisar 21,1 °C- 32,4 °C.

Perairan Kabupaten Bone secara umum memiliki kedalaman berkisar 0-50 m, dengan laut dalam antara 50-200 meter. Hal inilah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan berbagai biota laut di perairan Kabupaten Bone. Kecepatan arus laut < 28 cm/ detik, arah arus dari utara ke arah selatan Kabupaten Sinjai. Arus bergerak ke pantai saat pasang, berbalik kearah laut setelah membentur fitur pantai. Kabupaten Bone mempunyai tipe pasang surut tipe campuran dominan semidiurnal, terdapat dua kali pasang dan dua kali surut selama 24 jam.

Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Kategori Rekreasi

1. Kedalaman Perairan

Kegiatan wisata pantai khususnya renang sangat penting untuk keselamatan pada saat berenang. Kedalaman perairan dangkal baik untuk dijadikan sebagai objek rekreasi renang karena tidak berbahaya dibandingkan perairan yang dalam. Kedalaman perairan Pantai Tete Desa Bonepute dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik kedalaman perairan berdasarkan stasiun di Pantai Tete.

2. Tipe Pantai

Hasil pengamatan secara visual tipe pantai pada setiap stasiun dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tipe pantai di Pantai Tete.

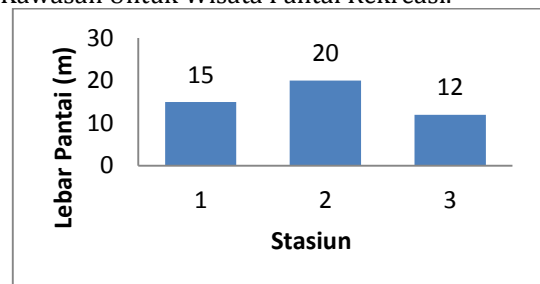
Pasir putih yang ada di kawasan pantai Tete Desa Bonepute sangat cocok untuk kegiatan wisata kategori rekreasi dan olah raga pantai karena pasirnya sangat halus dan lebar pada saat surut air laut. Kondisi semacam ini membuat wisatawan sangat tertarik untuk melakukan wisata dan berolah raga di kawasan Pantai Tete.

3. Lebar Pantai

Kelandaian atau kemiringan pantai cenderung mempengaruhi keamanan seseorang untuk melakukan kegiatan wisata pantai seperti mandi dan renang. Lebar Pantai Tete Desa Bonepute dapat dilihat pada Gambar 4.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa lebar Pantai Tete Desa Bonepute sangat sesuai untuk dijadikan objek wisata Pantai kategori rekreasi karena pantai Tete memiliki pantai yang landai antara 12-20 meter dimana wisatawan yang datang ke Pantai Tete bisa bermain pasir, bermain ombak di tepi pantai. Lebar Pantai Tete >10 menurut pendapat

Yulianda (2007) sangat sesuai (S1) jika dijadikan Kawasan Untuk Wisata Pantai Rekreasi.



Gambar 4. Lebar Pantai Tete.

4. Material Dasar Perairan

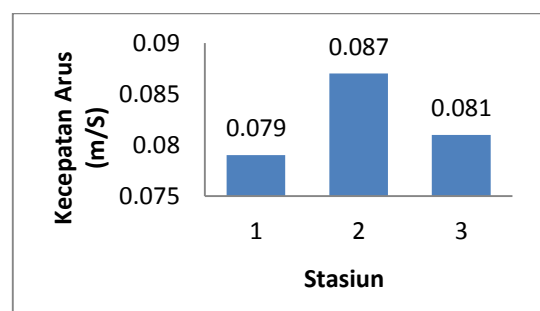
Material dasar perairan/substrat adalah penentu kecerahan suatu perairan. Pengamatan material dasar perairan/substrat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan melihat secara visual pada 3 stasiun penelitian. Berdasarkan hasil dilapangan dapat dilihat pada Gambar 5 bahwa material dasar perairan/substrat di Pantai Tete Desa Bonepute jenis pasir berlumpur dan batu-batuan berlumpur.



Gambar 5. Material dasar perairan Pantai Tete.

5. Kecepatan Arus

Kecepatan arus sangat erat kaitannya dengan keamanan para wisatawan dalam berenang. Pengambilan data kecepatan arus dilakukan terlebih dahulu menentukan titik koordinat pada 3 stasiun yang telah ditentukan dengan menggunakan GPS. Kecepatan arus di Pantai Tete Desa Bonepute dapat dilihat pada Gambar 6.

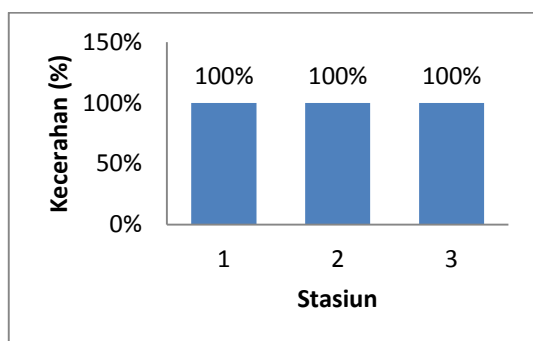


Gambar 6. Kecepatan arus di Pantai Tete.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan pada kecepatan arus rata-rata Pantai Tete adalah 0,082 (m/s), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kecepatan arus di Pantai Tete masih relative kecil dan sangat ideal untuk wisata rekreasi dan berenang.

6. Kecerahan

Kecerahan perairan dalam kaitannya dengan kegiatan wisata pantai sangat berperan dalam hal kenyamanan para wisatawan pada saat berenang. Pengukuran kecerahan dilakukan dengan menggunakan secchi disk yang diikat dengan tali kemudian diturunkan perlahan-lahan ke dalam perairan pada lokasi pengamatan sampai pada batas visual secchi disk tersebut tidak dapat terlihat lalu mengukur panjang tali dan mencatat posisi pengambilan data. Kecerahan Pantai Tete Desa Bonepute dapat dilihat pada Gambar 7.



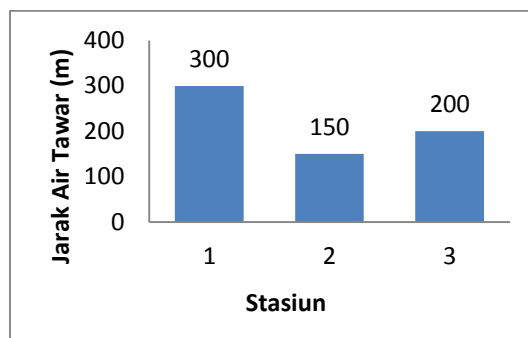
Gambar 7. Persentase kecerahan perairan.

7. Pengamatan Biota Berbahaya

Pengamatan biota berbahaya perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya biota berbahaya yang akan mengganggu pengunjung wisata. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan dengan melakukan snorkeling di ketiga stasiun yang telah ditentukan, tidak ada biota berbahaya di Perairan Pantai Tete tidak ditemukan adanya biota berbahaya di sekitar pantai sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kawasan pantai ini aman untuk melakukan wisata.

8. Jarak Ketersediaan Air Tawar

Ketersediaan air merupakan hal penting dalam suatu kehidupan. Tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan juga untuk sektor wisata. Pengamatan ketersediaan air tawar dilakukan dengan cara mengukur jarak antara stasiun penelitian dengan lokasi dimana sumber air tawar tersedia. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan jarak antara ketersediaan air tawar yaitu stasiun 1 (250 m) stasiun 2 (230 m) stasiun 3 (200 m). Data hasil pengukuran lapangan dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Jarak sumber air tawar.

Analisis Kesesuaian Kawasan Wisata Rekreasi

Hasil pengukuran yang telah di peroleh dilapangan yaitu ada 3 stasiun penelitian. Hasil perhitungan dan pengukuran dilapangan dengan analisis kesesuaian wisata dan kesesuaian kawasan pantai kategori rekreasi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi

Stasiun	IKW	Kategori
1	96	S1 (Sangat Sesuai)
2	96	S1 (Sangat Sesuai)
3	93	S1 (Sangat Sesuai)

Berdasarkan hasil analisis nilai indeks kesesuaian wilayah wisata Pantai Tete Desa Bonepute yang disajikan pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kelayakan kawasan Pantai Tete Desa Bonepute sebagai wisata Pantai layak dan sesuai dijadikan sebagai suatu objek wisata pantai. Hal ini memiliki nilai penting terhadap pedoman dan pengelolaan suatu kawasan wisata pantai.

Analisis Daya Dukung Kawasan

Daya dukung wisata sangat penting untuk menjaga suatu lingkungan secara berkelanjutan terhadap kegiatan suatu wisata tersebut. Hasil analisis daya dukung kawasan Pantai Tete dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis daya dukung kawasan wisata Pantai Tete

No	Kegiatan	DDK (orang/hari)
1	Rekreasi Pantai	300
2	Olah Raga Pantai	450

Berdasarkan hasil analisis daya dukung kawasan wisata pantai Tete Desa Bonepute terhadap daya dukung kawasan wisata pantai kategori rekreasi yaitu 300 orang/hari.

PEMBAHASAN

Kedalaman perairan Pantai Tete Desa Bonepute relatif dangkal dan baik untuk dijadikan objek wisata pantai kategori rekreasi terutama mandi dan berenang kedalaman yang baik yaitu berkisar 0-3 meter. Pantai Tete memiliki karakteristik yaitu rata-rata kedalaman 1-2 meter sehingga dapat disimpulkan bahwa Pantai Tete Desa Bonepute sangat sesuai (S1). Peneliti menilai kedalaman perairan Pantai Tete Desa Bonepute sangat aman untuk kegiatan wisata pantai kategori rekreasi terutama mandi dan berenang. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiatmaka (2007) dalam (Hazeri, 2014) dan Yulisa et al. (2016) yang memberikan batasan nilai kedalaman untuk kesesuaian kedalaman untuk ekowisata pantai kategori cukup sesuai antara 1-3 meter.

Tipe substrat di sepanjang Pantai Tete Desa Bonepute merupakan pasir berlumpur. Pasir berlumpur yang ada di Pantai Tete Desa Bonepute memberikan kesan tersendiri bagi pengunjung yang datang ke Pantai terutama bagi pengunjung yang ingin melakukan rekreasi Pantai berpasir yang ada di Pantai Laguna didominasi dengan bentuk sesuai dengan merayap sesuai gelombang yang besar. Secara visual menurut Pangesti (2007) dalam (Hazeri, 2014) jenis dan warna pasir pada suatu objek wisata memberikan nilai tersendiri bagi estetika pantai itu sendiri dimana pantai yang memiliki jenis pasir putih dan pasir hitam yang berukuran sedang sampai kasar sangat diminati oleh para wisatawan.

Pantai datar sampai landai sangat baik untuk kegiatan wisata renang dimana wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan seperti berenang, bermain pasir serta dapat bermain-main dengan ombak di tepinya, menurut bentuknya pantai dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu pantai datar, landai, curam dan pantai terjal (Yulianda, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulisa et al., (2016), bahwa lebar pantai di pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur antara 13,8-15,3 meter sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai kategori rekreasi. Sedangkan yang kami dapatkan pada penelitian ini adalah lebar pantainya adalah 12-20 meter sehingga pantai seperti ini termasuk pantai yang agak landai sehingga sangat cocok untuk rekreasi dan olah raga pantai. Hal ini didukung oleh Yulianda (2007), bahwa lebar pantai lebih besar 10 meter sangat cocok untuk kegiatan wisata pantai.

Pendapat Margomgom (2013) dalam (Hazeri, 2014) dengan hasil material dasar perairan/substrat di perairan Pantai Tanjung Pesona merupakan pasir. Material dasar

perairan/substrat berwarna putih sangat sesuai untuk dijadikan wisata rekreasi dan berenang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hazery (2014) dan Yulisa dkk (2016), bahwa pantai Laguna memiliki material dasar perairan dari pasir yang sangat sesuai untuk kegiatan rekreasi terutama untuk kegiatan berenang karena airnya sangat jernih. Sedangkan yang kami dapatkan dalam pengamatan lapangan yang kami lakukan bahwa material dasar perairan pantai Tete adalah pasir dan sedikit berbatu dan juga berlumpur sehingga air dipantai ini masih kategori air laut jernih sehingga sangat cocok untuk kegiatan wisata kategori rekreasi. Hal ini didukung oleh teori Yulianda (2007) bahwa material dasar perairan/substrat yang berwarna putih sangat sesuai (S1) untuk menunjang wisata di pantai.

Hal ini juga didukung berdasarkan Matriks Kesesuaian Kawasan Untuk Wisata Pantai Rekreasi menurut Yulianda (2007) yaitu masuk kategori sangat sesuai (S1), hasil penelitian juga dibandingkan dengan penelitian Cahyadinata (2009) dalam (Hazeri, 2014) bahwa kecepatan arus di Pantai Kaana Pulau Enggano berkisar 0,13 m/s dan juga penelitian yang dilakukan oleh Yulisa dkk (2016) bahwa kecepatan arus pantai Laguna adalah 0,016 (m/s) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kecepatan arus di Pantai Laguna relatif kecil dan sangat ideal untuk wisata rekreasi dan berenang. Kecepatan arus erat kaitannya dengan kenyamanan wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut jika arus dalam keadaan kencang sebaiknya pengunjung tidak melakukan aktivitas wisata karena akan berbahaya untuk keselamatan pengunjung yang datang, jika kecepatan arus relatif tenang akan memberikan kesan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin melakukan aktivitas wisata.

Berdasarkan hasil pengukuran kecerahan di lapangan kecerahan di perairan Pantai Tete yaitu 100 % hal ini juga didukung oleh penelitian (Hazeri, 2014) dan Yulisa dkk (2016) bahwa kecerahan pantai Laguna adalah 100% sangat cocok untuk kegiatan wisata pantai. Kecerahan perairan dalam kaitannya dengan kegiatan wisata pantai sangat berperan dalam hal kenyamanan para wisatawan pada saat berenang dan juga kecerahan erat kaitannya dengan banyaknya aktivitas –aktivitas yang intensif di sekitar area wisata. Kecerahan perairan di Pantai Tete sangat ideal untuk wisata rekreasi dan berenang. Hasil penelitian ini juga sama dengan Cahyadinata (2009) yang melakukan penelitian di Pantai Kaana Pulau Enggano, dasar perairan masih tampak dengan pengamatan visual. Begitu juga halnya di Pantai Tete yang diamati langsung oleh peneliti bahwa dasar perairan di Pantai Tete masih tampak dilihat dengan pengamatan visual.

Pengamatan biota berbahaya dilakukan berdasarkan snorkeling di sekitar stasiun penelitian Masita (2013). Adapun biota berbahaya bagi pengunjung wisata diantaranya gastropoda, karang api, landak laut, bulu babi, ubur-ubur, anemon dan ular laut.

Menurut teori Yulianda (2007) masuk kategori sangat sesuai (S1) untuk Kesesuaian Kawasan Untuk Wisata Pantai Rekreasi. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara kepada penjaga yang tinggal di sekitar area wisata Pantai Tete mengatakan bahwa adanya biota berbahaya di Pantai Tete tergantung musiman. Kalaupun ada bulu babi, wisatawan yang datang dapat melihat langsung karena kecerahan material dasar perairan Pantai Tete nampak dengan penglihatan visual.

Hal ini jika dilihat menurut matriks kesesuaian kawasan untuk wisata pantai kategori rekreasi Yulianda (2007) Jarak ketersediaan air tawar antara lokasi area wisata sangat sesuai (S1) yaitu 0,5 km. Dari hasil pengukuran yang kami lakukan didapatkan hasil bahwa pantai Tete sangat sesuai (S1) untuk kegiatan wisata pantai kategori rekreasi.

Saat melakukan kegiatan wisata, ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan wisata. Hal ini juga merupakan menjadi kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan wisata pantai (Handayawati, 2010).

Peneliti menganalisis kesesuaian berdasarkan aspek penilaian yang disesuaikan dalam Tabel matriks parameter kesesuaian wisata pantai rekreasi dengan menghitung analisis kesesuaian kawasan berdasarkan (Yulianda, 2007).

Dari hasil analisis kesesuaian lokasi wisata pada ketiga Stasiun didapatkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dengan nilai rata-rata 95% atau berada pada kategori S1 dengan nilai 75-100% (Sangat Sesuai), nilai indeks yang didapatkan hampir sama pada ketiga stasiun dikarenakan jarak antar stasiun penelitian ini hanya ± 200 m, oleh karena itu hasil penelitian dilapangan dari parameter yang diukur tidak jauh berbeda pada antar stasiun penelitian yang diukur, sama halnya pada penelitian (Cahyadinata, 2009) nilai indeks kesesuaian kawasan (IKW) yaitu 97.4% (Sangat Sesuai) di pantai Kaana pulau Enggano. Ini berarti kawasan pantai Tete Desa Bonepute sangat sesuai dan dapat dikembangkan untuk pariwisata pantai. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian sebelumnya (Tang, B., 2015). (Nugraha, dkk, 2012) kawasan untuk Wisata Rekreasi Pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu memiliki kategori sangat sesuai (S1) dengan IKW rata-rata yaitu : 86,90% (Sangat Sesuai) terdapat di Kecamatan

Ratu Samban sedangkan nilai indeks kesesuaian kawasan (IKW) yaitu 82,14% (Sangat Sesuai) (S1) di Kecamatan Teluk Segara.

Penelitian Ramadhan *et al.*, (2014) daya dukung di kawasan Pantai Cermin adalah 260 orang/hari dan Yulisa *et al.*, (2016) adalah 240 orang/hari. Dibandingkan dengan jumlah pengunjung yang datang ke pantai tersebut berkisar 100-200 orang/hari, sehingga dapat disimpulkan bahwa pantai ini dapat menampung seluruh kegiatan wisata yang dilakukan para pengunjung dengan baik tanpa melebihi daya dukung kawasan sehingga Pantai Tete ini kelestariannya tetap terjaga.

KESIMPULAN

Potensi wisata pantai di Pantai Tete Kabupaten Bone salah satunya adalah wisata pantai kategori rekreasi dengan nilai indeks kesesuaian kawasan (IKW) rata-rata 95 % S1 (sangat sesuai), daya dukung kawasan wisata pantai kategori rekreasi pantai dengan DDK adalah 300 orang/hari. Disarankan adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan daya dukung kawasan menggunakan sistem informasi dan geografis agar data yang didapat lebih akurat dan dapat digunakan sesuai dengan peruntukan ruang yang ada. Diharapkan kepada *stakeholder* terkait dapat mengembangkan dan memfasilitasi wisata Pantai Tete dengan lebih baik agar dapat dikembangkan menjadi pariwisata unggulan Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. 2018. Bone dalam angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone
- Dahuri R, Rais J, Ginting SP, Sitepu MJ. 2004. Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu. Pradnya Paramita
- Dexter W, Ronald D, Maria V. 2014. Community based, low-tech method of restoring a lost thicket of acropora corals. *ICES Journal of Marine Science* 71(7): 1866-1875
- Erlend M, Jakob G, Guillaume L, Eirik M, Esben M, Hakan T, Volstad J. 2011. Effects of fishing tourism in a coastal municipality: a case study from Risør Norway. *Ecology and Society* 16(3): 11-21
- Ferter K, Weltersbach MS, Strehlow HV, Volstad JH, Alos J, Arlinghaus R, Armstrong M, Dorow M, de Graaf M, van der Hammen T, Hyder K, Levrel H, Paulrud A, Radtke K, Rocklin D, Sparrevohn CR, Veiga P. 2013. Unexpectedly high catch-and-release rates in European marine recreational fisheries: implications for science and management. *ICES Journal of Marine Science* 70(7): 1319-1329

- Handayawati H. 2010. Potensi wisata alam pantai-bahari. Program Magister Program Studi Lingkungan Pantai. Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang
- Haroen ZA. 2011. Analisis kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di kawasan pesisir barat Kabupaten Serang Propinsi Banten. [Tesis]. Institut Pertanian Bogor
- Harris PT, Bridge, T, Beaman R, Webster J, Nichol S, Brooke B. 2013. Submerged banks in the great barrier reef, Australia, greatly increase available coral reef habitat. *ICES Journal of Marine Science* 70(2): 284-293
- Hazeri G. 2014. Studi kesesuaian Pantai Laguna Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur sebagai daerah pengembangan pariwisata dan konservasi. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu
- Khan AMA, Sondita, FA, Iskandar BH. 2011. Studi potensi ekowisata bahari di Kabupaten Batubara (studi kasus pada Pulau Pandang). *Jurnal Segara* 7(1): 17-28
- Martinez S, Abelson A. 2013. Coral recruitment: the critical role of early post-settlement survival. *ICES Journal of Marine Science* 70(7): 1294-1298
- Masita HK, Femy MS, Sri NH. 2013. Kesesuaian wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Pondo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. [Skripsi]. Manajemen Sumberdaya Perairan. Universitas Negeri Gorontalo
- Nugraha HP, Agus I, Muhammad H. 2012. Studi kesesuaian dan daya dukung kawasan untuk rekreasi pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Journal of Marine Research* 2(2): 130-139
- Patsyar AA. 2012. Analisis efektivitas pemanfaatan wisata bahari Pantai Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba. Makassar. [Tesis]. Program Studi Magister Manajemen Pesisir dan Teknologi Kelautan. Universitas Muslim Indonesia
- Permana E. 2009. Integrasi pengembangan wisata pantai dan permukiman nelayan di pesisir Barat Kabupaten Bengkulu Selatan dalam rangka konservasi alam. [Tesis]. Program Pasca Sarjana. Institut Teknologi Surabaya
- Pramudji 2002. Pengelolaan kawasan pesisir dalam upaya pengembangan wisata bahari. *Jurnal Oseana* 27(1): 27-35
- Ramadhan S, Pindi P, Zulham AH. 2014. Analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Begadai. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Sumatera Utara
- Santoso 2009. Potensi dan pengembangan obyek wisata Pantai Klayar di Kabupaten Pacitan. [Tesis]. Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Tang B. 2016. Analisis strategi pengembangan wisata di kawasan Pantai Tete Kabupaten Bone. *Jurnal Ibnu Khaldun* 2(1): 54-63
- [UU] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. Jakarta
- [UU] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Jakarta
- Yulianda F. 2007. Ekowisata bahari sebagai alternative pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis Konservasi. Makalah Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor
- Yulisa EN, Johan Y, Hartono D. 2016. Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai kategori rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano* 1(1): 97-111